

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh tingkat *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2014 -2019.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis data menggunakan data sekunder dengan tipe data internal. Data sekunder berasal dari bahasa Inggris *secondary* yang berarti dua atau bukan secara langsung dari sumbernya melainkan dari pihak lain. Sedangkan Data internal merupakan data yang berasal dari dalam perusahaan yang bersangkutan⁸⁸ pada umumnya berisi data yang bersifat rahasia bagi perusahaan dan boleh diketahui oleh umum.

⁸⁸ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, Edisi Revisi, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm.38-39

Data jenis ini biasanya dapat ditemukan diperpustakaan kantor/perusahaan atau disimpan dalam komputer yang dapat diakses secara umum. Data ini diperoleh dari luar perusahaan biasanya berbentuk dokumen-dokumen peraturan pemerintah mengenai perdagangan, berita, jurnal perusahaan, profil perusahaan dan data-data umum lainnya.⁸⁹

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Nur Achmad Budi Yulianto, dkk sumber data penelitian tergolong menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:⁹⁰

- a. Data Primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan.
- b. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang terkait dengan variabel yang akan diteliti yaitu *Good Corporate Governance, Leverage, Integritas Laporan Keuangan dan Manajemen Laba*. Data yang dapat diambil berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah

⁸⁹Nur Indrianto, dan Supomo, *Metode Penelitian bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi ke 1, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm.147

⁹⁰ Nur Achmad Budi Yulianto dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: POLINEMA PRESS, 2016), hlm.37

Indonesia (ISSI) dan diakses dari www.idx.co.id serta website resmi masing-masing perusahaan dengan periode waktu yang digunakan dari tahun 2014-2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Jumlah populasi dalam penelitian adalah 29 perusahaan.

2. Sampel

Sampel sering disebut sebagai “contoh”, yaitu himpunan bagian (subset) dari suatu populasi.⁹² Pengambilan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel, penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

⁹¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.63

⁹² W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia,2010), hlm.78

Setelah dipilihnya beberapa kriteria pemilihan sampel, sehingga dalam penelitian ini menggunakan 11 perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi. Sebagai sampel yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2019.
- b. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2019.
- c. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang melaporkan laporan tahunan selama enam tahun berturut-turut 2014-2019.
- d. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak konsisten masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 2014-2019.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2019.	100
2	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sektor Industri Barang Konsumsi	29

	periode 2014-2019.	
3	Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang melaporkan laporan tahunan selama enam tahun berturut-turut 2014-2019.	(15)
4	Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak konsisten masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 2014-2019.	(3)
Jumlah sampel perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2019		11

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Berdasarkan metode *Pueposive Sampling* di atas, jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi. Periode dalam penelitian ini dari tahun 2014-2019, maka 11 dikali 6 tahun $N = 66$

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan yang Masuk Kriteria Sampel

NO	KODE	NAMA
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
5	KDSI	PT. Kedaung Setia Industrial Tbk.
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.

7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
8	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
9	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.
11	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel Dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel Dependen lainnya, variabel Independen sering juga disebut dengan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi.⁹³

Dalam penelitian ini, variabel Independen yang digunakan adalah variabel *Good Corporate Governance*, dalam penelitian ini menggunakan Kepemilikan Institusional yaitu kepemilikan saham institusional dengan saham yang beredar dan Komite Audit yaitu jumlah seluruh anggota Komite Audit. Variabel kedua dalam penelitian ini yaitu *Leverage*, dalam penelitian ini menggunakan

⁹³ Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2010), hlm.8

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas.⁹⁴ Variabel Dependen sering juga disebut sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah variabel Integritas Laporan Keuangan yaitu *Market to Book Ratio*.

3. Variabel Intervening

Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel Independen dengan variabel Dependen. Variabel ini merupakan variabel antara, yang terletak diantara variabel Independen dan Dependen, sehingga variabel Independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel Dependen. Variabel ini juga merupakan variabel yang berfungsi menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain. Hubungan itu dapat menyangkut sebab akibat atau hubungan pengaruh dan terpengaruh.⁹⁵

⁹⁴ Azuar Juliandi dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*, (Medan, UMSU Press, 2014), hlm.22

⁹⁵ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm.55

Penelitian ini menggunakan variabel Intervening yaitu variabel Manajemen Laba yang diproksi dengan *Discretionary Accrual*.

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen, Independen dan Intervening	Definisi	Rumus	Skala
Integritas Laporan Keuangan (Y) (Dependen)	Integritas Laporan Keuangan dalam penelitian ini menggunakan <i>Market to Book Ratio</i> yaitu penyajian laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan sesungguhnya.	$ILK_{it} = \frac{MBR}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (X_{1a}) (Independen)	<i>Good Corporate Governance</i> dalam penelitian ini menggunakan Kepemilikan Institusional yaitu proporsi kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga non bank	$\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

	dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain.		
<i>Good Corporate Governance</i> (X _{1b}) (Independen)	<i>Good Corporate Governance</i> dalam penelitian ini menggunakan Komite Audit yaitu jumlah seluruh anggota Komite Audit	Komite Audit = \sum Anggota Komite Audit	Nominal
<i>Leverage</i> (X ₂) Independen	<i>Leverage</i> adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Manajemen Laba (Z) (Intervening)	Manajemen Laba dalam penelitian ini dideteksi menggunakan Model Jones dengan Proksi <i>Discretionary Accrual</i>	$\text{DAC} = \frac{\text{TAC}}{\text{TAit-1}} - \text{NDAC}$	Rasio

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Cooper dan Schindler, riset kuantitatif melakukan pengukuran yang lebih akurat terhadap suatu objek. Proses dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif memuat pengujian dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran teori tersebut.⁹⁶

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan (*annual report*) dalam kurun waktu 2014-2019 yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*), yang diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*).

Analisis data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*), di analisis menjadi dua bagian antara lain statistik infrensial dan statistik deskriptif. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis melalui Uji T yang diawali dengan analisis prasyarat yakni uji normalitas dan uji homoginetas (Uji F).

Statistik deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian dengan untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif menggambarkan atau mendiskripsikan suatu data yang

⁹⁶ Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penilaian Kuantitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm.50

dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Analisis deskriptif juga digunakan untuk melihat apakah data dari variabel yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak.⁹⁷

1. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2014) berpendapat bahwa⁹⁸ dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Hal ini juga agar model regresinya bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*) atau tidak bias (nilai harapan estimator sama dan mendekati nilai parameter yang sebenarnya). Untuk memenuhi syarat yang sudah ditentukan sehingga penggunaan model penelitian, diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan, antara lain sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data adalah untuk menguji kenormalan data distribusi data dalam model regresi pada variabel pengganggu atau residual. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Jarque Bera (JB Test), uji ini adalah uji normalitas yang berdasarkan pada koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan

⁹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program, Edisi Ketujuh*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), hlm.143

⁹⁸ *Ibid*, hlm.143

(*skewness*). Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik Jarque Bera (JB) dengan nilai X^2 tabel. Jika nilai JarqueBera (JB) $\leq X^2$ tabel maka nilai residualnya terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghitung nilai statistik Jarque Bera digunakan rumus beriku ini:

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right)$$

Dimana: JB = Jarque bera

N = Jumlah ukuran sampel

S = Koefisien skewness

K = Koefisien kurtosis

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolineiritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen saling berkorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.⁹⁹ Jika antar variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinearitasnya sempurna (*perfect multicolliniarity*), yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan. Salah satu cara untuk

⁹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program, Edisi Ketujuh*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), hlm.147

mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

1. Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* atau pengamatan kepengamatan lain. Apabila varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas ialah dengan uji white. Pada prinsipnya uji White mirip dengan kedua uji Park maupun uji Glejser. Menurut White, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (e_i^2) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2014)¹⁰⁰ menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin- Watson*, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 3.4

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Angk Durbin Watson	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>
$Du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak

Sumber : Ghozali (2011,111)

¹⁰⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program, Edisi Ketujuh*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), hlm.110

e. Uji Linieritas

Uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Salah satu cara untuk menguji apakah spesifikasi model dalam bentuk linear atau tidak adalah dengan Uji *Lagrange Multiplier*¹⁰¹, uji ini merupakan uji alternatif dari *Ramsey Test* dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan c^2 hitungan atau $(n \times R^2)$. Langkah-langkah pengujiannya:

1. Lakukan regresi dengan persamaan utama, $Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$
2. Jika dianggap persamaan utama tersebut benar spesifikasinya, maka nilai residualnya harus dihubungkan dengan nilai kuadrat variabel independen dengan persamaan regresi:

$$U_t = b_0 + b_1 X_1^2 + b_2 X_2^2 + b_n X_n^2 + \dots + b_n X_n^2$$
3. Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 hitung.
4. Jika nilai c^2 hitung $> c^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model

¹⁰¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program, Edisi Ketujuh*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), hlm.105

linear ditolak.

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali (2014)¹⁰² analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan antara regresi berganda dengan variabel yang hendak di ukur. Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:¹⁰³

Tahap I

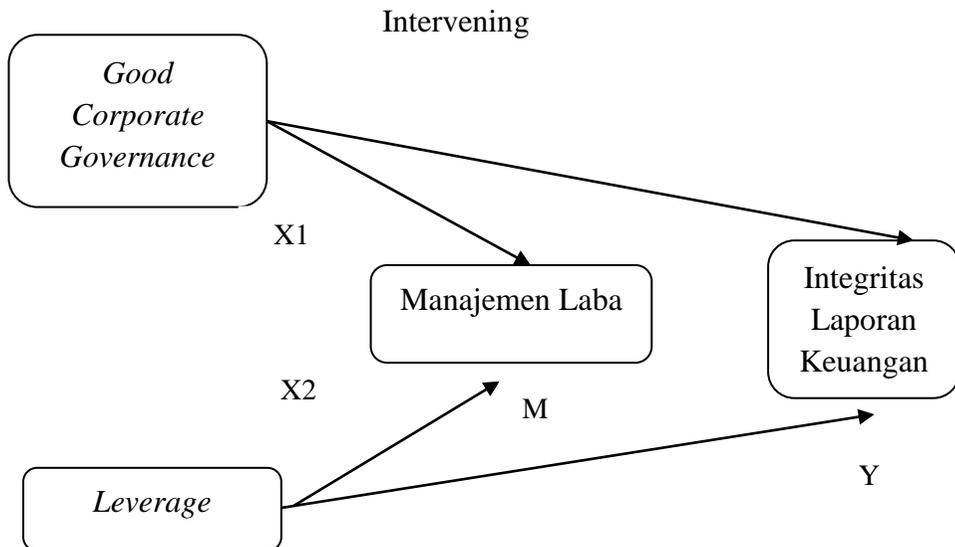
Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variabel sebagai berikut:

¹⁰² *Ibid*, hlm.271

¹⁰³ Ratlan Manurung, *Analisis Jalur Path Analysis, Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis*, (Jakarta: Rineka Citra, 2014), hlm. 2

Gambar 3.1

Diagram jalur Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini, 2021

Tahap II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

$$M \text{ (Profitabilitas)} = \beta \text{ (Leverage)} + \beta \text{ (KI)} + e1 \quad \text{PS}$$

1

$$Y \text{ (Manajemen Laba)} = \beta \text{ (P)} + \beta \text{ (Leverage)} + \beta \text{ (KI)} + e1 \quad \text{PS}$$

2

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

M : Profitabilitas

X1: *Leverage*

X2: Kepemilikan Institusional / KI

E : Tingkat Kesalahan/Error

PS : Persamaan structural

Tahap III

Menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS, seperti langkah-langkah berikut ini. Analisis ini terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk substruktural 1 dan substruktural 2:

a. Analisis Substruktural I

Analisis regresi pada bagian ini hanya menguji regresi secara simultan dan kemudian analisis atas hasil uji regresi tersebut dibagi menjadi dua yaitu melihat pengaruh secara simultan dan melihat pengaruh secara parsial.

1) Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* secara simultan terhadap Manajemen Laba

Untuk mengetahui pengaruh variabel *Good Corporate Governance* dan *Leverage* secara simultan terhadap Manajemen Laba, dapat dilihat dari hasil perhitungan dalam model summary, khususnya angka *R square* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage*

terhadap Manajemen Laba dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk pengujian dapat dilakukn dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

- i. Menghitung Fhitung.
- ii. Membandingkan besarnya angka Fhitung dengan Ftabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator = jumlah variabel – 1 dan denominator = jumlah sampel – 3.
- iii. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :
 Jika Fhitung > Ftabel, maka Ha di terima dan Ho ditolak, Jika Fhitung < Ftabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak
- iv. Mengambil keputusan

2) Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* secara parsial terhadap Manajemen Laba

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Good Corporate Governance* dan *Leverage* secara parsial terhadap Manajemen Laba, digunakan Uji T. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka *beta* atau *Standardized Coefficients*.

Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- i. Menentukan hipotesis.
- ii. Menghitung besarnya t-hitung, besarnya t-hitung dapat dilihat pada hasil perhitungan SPSS (*table coefficients*) dan besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.
- iii. Menentukan kriteria uji hipotesis jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < (-) t\text{-tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $(-) t\text{-hitung} > (-) t\text{-tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.
- iv. Membuat keputusan.

b. Analisis Substruktural II

Analisis regresi pada bagian ini hanya menguji regresi secara simultan dan kemudian analisis atas hasil uji regresi tersebut dibagi menjadi dua yaitu melihat pengaruh secara simultan dan melihat pengaruh secara parsial.

1) Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Manajemen Laba secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Untuk mengetahui pengaruh variabel *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Manajemen Laba secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan dapat dilihat dari hasil perhitungan dalam model *summary*, khususnya angka *square*. Angka *R square* digunakan untuk melihat besarnya pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Manajemen Laba secara simultan terhadap Integritas Laporan dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Untuk pengujian dapat dilakukn dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

- i. Menghitung F-hitung membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator = jumlah variabel – 1 dan denumerator = jumlah sampel – 4.
- ii. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

iii. Mengambil keputusan.

2) Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Manajemen Laba secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Manajemen Laba secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan, digunakan Uji t. Sementara itu untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient*. Langkah langkah dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

- i. Menentukan hipotesis.
- ii. Menghitung besarnya t-hitung, besarnya t-hitung dapat dilihat pada hasil perhitungan SPSS (*table coefficients*) dan besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.
- iii. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $(-) t\text{-hitung} < (-) t\text{-tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $(-) t\text{-hitung} > (-) t\text{-tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

iv. Membuat keputusan.

3. Prosedur Analisis Variabel Mediasi Versi Baron dan Kenny

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny¹⁰⁴ yang lebih dikenal dengan strategi *causal step*, memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi, yaitu:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$.
- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$.
- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi

¹⁰⁴Baron, R. M and Kenny, D. A. (1986), *The Moderator-Mediator Variabel Distinction In*

Social Psychological Research: Conceptual Strategic and Statistical Considerations, Journal of

Personality and Social Psychologi. Amarical Pshcological Association, Inc. Vol 51, No 6, hlm.1173-

1182.

koefisien $b \neq 0$. Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c).

Sebenarnya koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Sehingga tahap esensial dalam pengujian emosional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka dinyatakan terjadi *partial mediation*.¹⁰⁵ Ada tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator, yaitu sebagai berikut:

- a. *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation*, artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.

¹⁰⁵ Reacher, K. J., Rucker, D. D and Hayes A. F (2007), *Addressing Moderated Mediation*

Hypothesis: Theory, Methods and Prescriptions, Multivariate Behavioral Research. Lawrence

Erlbaum Associates, Inc. Vol 42.No.1, hlm.185-227.

- b. *Partial Mediation*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.
- c. *Unmediated*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator.

Baroon dan Kenny¹⁰⁶ menjelaskan prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Kita dapat melakukan analisis regresi sebanyak empat kali.

- a. X memprediksi Y

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

- b. X memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-a.

Jalur ini nilainya diharapkan juga signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

¹⁰⁶Baron, R. M and Kenny, D. A. (1986) *The Moderator-Mediator Variabel Distinction In Social Psychological Research: Conceptual Strategic and Statistical Considerations*, Journal of Personality and Social Psychologi. Amarical Pshcological Association, Inc. Vol 51, No 6, hlm.1173-1182.

c. M memprediksi Y

Selanjutnya menganalisis efek X dan M terhadap Y. Masukkan X dan M sebagai prediktor Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur-b, sedangkan prediksi nilai X terhadap Y kita namakan jalur-c'.

Jalur b nilainya diharapkan signifikan, sedangkan jalur-c' nilainya diharapkan tidak signifikan.

Jadi empat tahapan prosedur analisisnya, yaitu:

- 1) Mengestimasi jalur-c : meregres Y dengan X sebagai predictor.
- 2) Mengestimasi jalur-a : meregres M dengan X sebagai predictor.
- 3) Mengestimasi jalur-b : meregres Y dengan M sebagai predictor.
- 4) Mengestimasi jalur-c' : meregres Y dengan X dan M sebagai predictor.

Kesimpulannya menurut Baron dan Kenny, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:

- a. Jalur-c : signifikan
- b. Jalur-a : signifikan
- c. Jalur-b : signifikan
- d. Jalur-c' : tidak signifikan

4. Prosedur Analisis Variabel Mediasi Versi Baron dan Kenny

a. Pengaruh langsung/*direct effect*

1. Pengaruh variabel *Leverage* terhadap Profitabilitas

$$X_1 \rightarrow M$$

2. Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

$$X_2 \rightarrow M$$

3. Pengaruh Variabel *Leverage* terhadap Manajemen Laba

$$X_1 \rightarrow Y$$

4. Pengaruh Variabel Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

$$X_2 \rightarrow Y$$

5. Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap Y Manajemen Laba

$$M \rightarrow Y$$

b. Pengaruh tidak langsung/*indirect effect*

1. Pengaruh variabel *Leverage* terhadap Manajemen Laba melalui Profitabilitas

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

2. Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba melalui Profitabilitas

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$$

c. Pengaruh total/total effect

1. Pengaruh variabel *Leverage* terhadap Manajemen Laba melalui Profitabilitas

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

2. Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba melalui Profitabilitas

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$$